

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kecelakaan yang terjadi di laboratorium tidak hanya disebabkan karena siswa kurang menaati peraturan atau tata tertib di laboratorium, tetapi juga karena kurangnya pengetahuan atau pemahaman siswa baik dalam prosedur ataupun praktikum. Maka dari itu, siswa diperkenalkan untuk mencegah kecelakaan kerja di laboratorium. Proses praktikum yang dilakukan siswa tentang pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi sangat penting. Kita melihat bagaimana sikap siswa pada saat melaksanakan praktikum. Siswa dihadapkan oleh berbagai bahaya dan risiko pada saat melaksanakan praktikum di laboratorium. Penelitian yang dilaksanakan oleh Keemassias (2017) membuktikan bahwa pengetahuan siswa mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada praktikum mempunyai hasil sebesar 51,4%, dan untuk sikap siswa saat melaksanakan praktikum sebesar 55,41%, maka dari itu terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan sikap siswa.

Adanya kesadaran perilaku pun dapat membuat perubahan pengetahuan dan sikap seseorang. Terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kesadaran perilaku K3 siswa sebesar 14,9% lalu, terdapat pula pengaruh yang positif sikap terhadap kesadaran perilaku K3 siswa sebesar 29,3% (Ramadan, 2014). Pelaksanaan saat praktikum pun akan memerlukan alat pelindung diri yang sangat bermanfaat. Adanya alat pelindung diri (APD) yang signifikan antara pengetahuan siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja saat praktikum pengelasan. Terdapat pengetahuan siswa tentang K3 saat praktikum yang signifikan terhadap pemakaian APD. Nilai pengetahuan siswa pada kategori sedang sebesar 28,95%, kondisi alat pelindung diri masuk ke kategori kurang sebesar 31,58%, tetapi nilai pelaksanaan praktikumnya mencapai 34,21%. Maka, terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan siswa terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (Santosa, 2014)

Keselamatan dan kesehatan kerja menjadi tugas dan kewajiban semua pihak. Salah satunya untuk mengisi posisi tenaga kerja yang berpredikat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan memperoleh materi keselamatan dan kesehatan kerja. Banyak yang ditimbulkan akibat dari kecelakaan kerja. Maka pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dimulai dari bangku sekolah. Sebaiknya, untuk memaksimalkan keselamatan dan kesehatan di sekolah, para guru juga harus berpartisipasi dan mendukung agar melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di laboratorium (Kemassias, 2017). Hasil penelitian menunjukkan siswa mempunyai sikap positif tentang K3 sangat tinggi sebesar 56%, dan mempunyai nilai penguasaan materi K3 sebesar 52,6% (Solahudin *et.al*, 2015).

Salah satu bentuk komunikasi K3 di sekolah berupa promosi K3. Pelaksanaan promosi K3 dapat dilakukan dengan berbagai upaya agar disampaikan dengan baik, sehingga meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya K3 untuk dirinya dan sekolah. Bentuk promosi K3 di sekolah berupa *safety sign* untuk di semua laboratorium, fasilitas K3 yang seharusnya terdapat di laboratorium, dan poster. Proses ini melibatkan perubahan lingkungan seperti fisik, sosial, teknologi dan organisasi. Promosi K3 pun menjadi salah satu cara untuk mengetahui pengetahuan dan sikap seseorang. Kegiatan kerja di laboratorium pun memerlukan budaya keselamatan dan kesehatan kerja agar tidak terjadinya kecelakaan kerja (Destari, *et.al* 2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum promosi K3 hanya 25,0% siswa yang memiliki pengetahuan baik dan 40,0% siswa yang bersikap positif. Setelah promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ada 95,0% siswa yang memiliki pengetahuan baik dan 56,0% siswa yang bersikap positif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan pengetahuan dan sikap siswa tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) di Laboratorium Kimia SMK Kimia (Triana, 2017). Alat pelindung diri merupakan salah satu pencegahan kecelakaan kerja yang terkait dalam penelitian Sari and Wahyuningsih (2014), mendapatkan hasil yang sepadan karena adanya hubungan yang positif dan signifikan pengetahuan dengan perilaku pencegahan kecelakaan kerja di laboratorium farmasi dengan (nilai  $p= 0,013$ ;  $p < 0,05$ ).

Alhayati (2014) mengemukakan laboratorium kimia analitik dan kimia klinik merupakan ruangan yang digunakan untuk eksperimen. Eksperimen yang dilakukan di laboratorium kimia klinik banyak yang dilakukan dengan media spesimen, seperti urin, feses, sputum, dan darah, sedangkan di laboratorium kimia analitik banyak bahan kimia yang jenisnya bervariasi. Tidak semua jenis dan alat di laboratorium aman untuk digunakan. Praktikum di laboratorium memakai pemantik, listrik, mikroskop, benda-benda yang berbahan gelas atau kaca untuk kebutuhan kegiatan kerja sehingga banyak risiko bahaya di dalam laboratorium. Maka, dari hal praktikum di laboratorium kimia analitik dan kimia klinik harus dituangkan untuk pencegahan kecelakaan kerja pada siswa supaya meminimalisasi dan mencegah adanya kecelakaan kerja di laboratorium.

Faktor sikap siswa dan pengetahuan siswa tentang materi keselamatan dan kesehatan kerja sangat berpengaruh positif dengan penguasaan materi siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang memadai sehingga kecelakaan kerja bisa dihindari dan diminimalisasi. Promosi K3 berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap dalam penggunaan APD dan pencegahan penyakit akibat kerja maupun kecelakaan kerja (Solahudin, *et.al* 2015). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Djulianto and Eko (2009) dengan keempat faktornya yang berhubungan dengan sikap siswa yaitu; pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja, kondisi manajerial keselamatan dan kesehatan kerja sekolah, keteladanan keselamatan dan kesehatan kerja guru diklat las, sarana dan prasarana keselamatan dan kesehatan kerja las. Penelitian yang dilaksanakan mendapatkan hasil keteladanan K3 guru diklat las, kondisi manajerial K3 sekolah, dan sarana prasarana K3 las secara signifikan berpengaruh terhadap sikap siswa dalam mentaati peraturan K3 las sebesar (79,50%), sementara (20,50%) masih dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar penelitian ini.

Perubahan sikap siswa dalam penelitian ini dapat mengetahui gambaran pengetahuan responden ditempat kerja dengan memberikan informasi melalui promosi K3. Penelitian yang dilakukan oleh Fariz (2009) dalam Panggabean (2016) menyatakan, bahwa dalam melakukan pekerjaan perlu dipertimbangkan berbagai potensi bahaya risiko yang akan terjadi akibat sistem kerja, cara kerja, penggunaan mesin, alat dan bahan, serta lingkungan disamping faktor manusianya. Oleh karena

itu, perlu adanya upaya pencegahan dan pengendalian terhadap kemungkinan timbulnya gangguan kesehatan. Pencegahan kecelakaan dari hasil penelitiannya bersifat positif (baik) pada siswa di Kota Bekasi dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik dalam pencegahan kecelakaan (Notosiswoyo, 2014).

Berdasarkan data yang didapatkan dari SMK Analis Kesehatan Tunas Harapan terdapat jumlah seluruh siswa sebanyak 252 siswa, dan terdapat sebanyak enam laboratorium, dengan delapan kelas untuk kegiatan belajar (SMAK, 2018). Menurut wawancara yang didapat dari guru praktik, bahwa terdapat kecelakaan kerja salah satunya pada saat praktikum di laboratorium kimia analitik dan kimia klinik. Kecelakaan kerja di laboratorium diantaranya: terkena bahan kimia AgNO<sub>3</sub> sewaktu menuangkan dan menimbang bahan kimia AgNO<sub>3</sub> dan mengenai tangan. Kejadian yang terdapat di laboratorium kimia klinik terjadi kecelakaan kerja pada siswa salah satunya adalah terkena *spesimen* (urin) yang dipanaskan dan mengenai muka siswa dan terkena guru (Nabilla, 2018).

Data yang didapat dari data sekolah, terdapat kecelakaan pada tahun 2016 di laboratorium klinik tujuh kejadian, laboratorium kimia analitik sepuluh kejadian, kecelakaan pada Tahun 2017 di laboratorium klinik ada lima kejadian, dan di laboratorium kimia analitik ada tujuh kejadian. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pemahaman atau pengetahuan K3 dari siswa dan kurang pengawasan sewaktu praktikum di dalam laboratorium. Tidak adanya alat pelindung diri (APD) yang disediakan oleh pihak sekolah, dan tidak tersedianya unit kesehatan sekolah (UKS), dan di sekolah Analis Kesehatan Tunas Harapan belum pernah diadakan promosi K3 tepatnya K3 laboratorium dalam mencegah kecelakaan kerja (Data Kecelakaan Laboratorium, 2018)

Memperhatikan hal tersebut, sehingga pengaruh promosi K3 terhadap pengetahuan dan sikap dalam mencegah kecelakaan kerja menjadi hal yang sangat penting. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana promosi K3 laboratorium dapat mempengaruhi atau tidak untuk pengetahuan dan sikap dalam mencegah kecelakaan kerja di laboratorium. Maka dari itu, penulis mengambil judul **“Pengaruh Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencegah Kecelakaan Kerja Pada Siswa di**



## **Laboratorium Kimia Analitik dan Kimia Klinik di SMK Analis Kesehatan Tunas Harapan, Jakarta Timur, Tahun 2018”**

### **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas didapatkan bahwa tidak tersedianya *safety sign* dan fasilitas K3 yang kurang di laboratorium. Hal ini pun menjadi masalah untuk siswa dan para guru yang berkecimpung di ranah Analis yang berhubungan langsung dengan spesimen maupun bahan kimia. Tidak pernah dilaksanakan promosi K3 dalam tiga tahun terakhir tentang keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Analis Kesehatan Tunas Harapan (SMAK, 2018). Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pemahaman atau pengetahuan K3 dari siswa dan kurang pengawasan sewaktu praktikum didalam laboratorium. Pihak sekolah belum sepenuhnya memperhatikan tentang K3 seperti tidak tersedianya APD bagi siswa. Maka yang akan diteliti oleh peneliti adalah “Bagaimana pengaruh promosi K3 laboratorium yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap mencegah kecelakaan kerja di laboratorium kimia analitik dan kimia klinik SMK Analis Kesehatan Tunas Harapan, Jakarta Timur, Tahun 2018?”

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Menilai pengaruh promosi K3 laboratorium terhadap pengetahuan dan sikap mencegah kecelakaan kerja di laboratorium di SMK Analis Kesehatan Tunas Harapan, Jakarta Timur, Tahun 2018

#### **I.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini antara lain :

- a. Menilai pengetahuan dan sikap sebelum promosi keselamatan dan kesehatan kerja dalam pencegahan kecelakaan kerja di laboratorium SMK Analis Kesehatan Tunas Harapan, Jakarta Timur, Tahun 2018
- b. Menilai pengetahuan dan sikap sesudah promosi keselamatan dan kesehatan kerja dalam pencegahan kecelakaan kerja di laboratorium SMK Analis Kesehatan Tunas Harapan, Jakarta Timur, Tahun 2018

- c. Menganalisis pengaruh promosi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap pengetahuan mencegah kecelakaan kerja di laboratorium SMK Analis Kesehatan Tunas Harapan, Jakarta Timur, Tahun 2018
- d. Menganalisis pengaruh promosi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap sikap mencegah kecelakaan kerja di laboratorium SMK Analis Kesehatan Tunas Harapan, Jakarta Timur, Tahun 2018

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan upaya yang dapat menambah ilmu pengetahuan, informasi, mendapatkan pengalaman baru serta dapat mendekatkan antara teori-teori praktik di dunia sekolah yang mencakup tentang pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan, serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai praktik di laboratorium yang dikerjakan oleh responden.

##### **I.4.2 Manfaat Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta**

Diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana pengetahuan dan sikap siswa mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja di laboratorium. Selain memberikan gambaran pengetahuan sikap dan pengetahuan siswa, manfaat untuk organisasi pun dapat menjadi dokumentasi data penelitian sebagai referensi dan menambah kepustakaan untuk institusi mengenai pengaruh promosi K3 pada SMK jurusan Analis Kesehatan.

##### **I.4.3 Manfaat Bagi SMK Analis Kesehatan Tunas Harapan Jakarta Timur**

Diharapkan dapat meningkatkan promosi K3 tentang mencegah kecelakaan kerja di laboratorium pada siswa di sekolah SMK Analis Kesehatan Tunas Harapan. Dengan adanya promosi K3 yang peneliti lakukan dapat menjadikan motivasi untuk pelaksanaan kerja lapangan siswa yang akan dilaksanakan kedepannya di Rumah Sakit dengan berhati-hati kembali jika ingin mengerjakan sesuatu di laboratorium.

Karena pada dasarnya laboratorium di tempat kerja lapangan akan banyak bahaya, dan risikonya pun yang akan bertambah.

